

Pengaruh Transparansi Publik, Budaya Organisasi, Religiusitas Aparatur Desa terhadap Kinerja Keuangan Pemerintahan Desa di Kecamatan Beji

Oleh:

Dwi Riza Umami

Akhmad Mulyadi

Progam Studi Akuntansi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Juli, 2026



Pendahuluan

Fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan desa masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurang optimalnya keterbukaan informasi kepada masyarakat, keterlambatan penyampaian laporan keuangan desa, serta belum meratanya profesionalisme aparatur desa dalam menjalankan tugasnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa transparansi publik, budaya organisasi, dan religiusitas aparatur desa menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan pemerintah desa.

Pendahuluan

Penelitian Terdahulu

Variabel	Hasil yang Berpengaruh	Hasil yang tidak Berpengaruh
Transparansi Publik Terhadap Kinerja Keuangan	• Wahyudi, Et Al, • N. A. Putri And R. Yuliantoro,	• E. Bintoro <i>et al.</i>,
Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Keuangan	• Keating, B. R.	• I. H. Wahyumusafikahputri1,
Religiusitas Aparatur Desa Terhadap Kinerja Keuangan	• W. S. S. S. Elis Ratna Wulan	• Sistha Rahmawati

Keterbaruan penelitian ini terletak pada penggabungan variabel transparansi publik, budaya organisasi, dan religiusitas aparatur desa dalam mengukur kinerja keuangan pemerintahan desa. Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas transparansi dan budaya organisasi, sedangkan penelitian ini menambahkan religiusitas aparatur desa sebagai faktor internal yang dapat memengaruhi perilaku dan tanggung jawab aparatur dalam pengelolaan keuangan desa. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada pemerintahan desa di Kecamatan Beji yang masih jarang dijadikan objek penelitian sehingga diharapkan dapat memberikan bukti empiris baru terkait faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan pemerintah desa.

Landasan Teori

TEORI AGENCY

Sejalan dengan peran dan tanggung jawab tersebut, Penelitian ini mengacu pada teori keagenan (agency theory) yang menjelaskan hubungan antara principal dan agent. Dalam konteks desa, masyarakat bertindak sebagai principal yang memberikan kepercayaan kepada pemerintah desa sebagai agent dalam mengelola keuangan dan sumber daya. Hubungan ini berpotensi menimbulkan asimetri informasi dan konflik kepentingan, sehingga diperlukan mekanisme pengendalian berupa transparansi dan akuntabilitas untuk meminimalkan penyimpangan. Dengan demikian, penerapan transparansi publik, budaya organisasi, dan religiusitas aparatur desa menjadi faktor penting dalam mengurangi konflik keagenan dan meningkatkan kinerja keuangan pemerintah desa.

Rumusan Masalah Dan Tujuan Penelitian

Rumusan Masalah

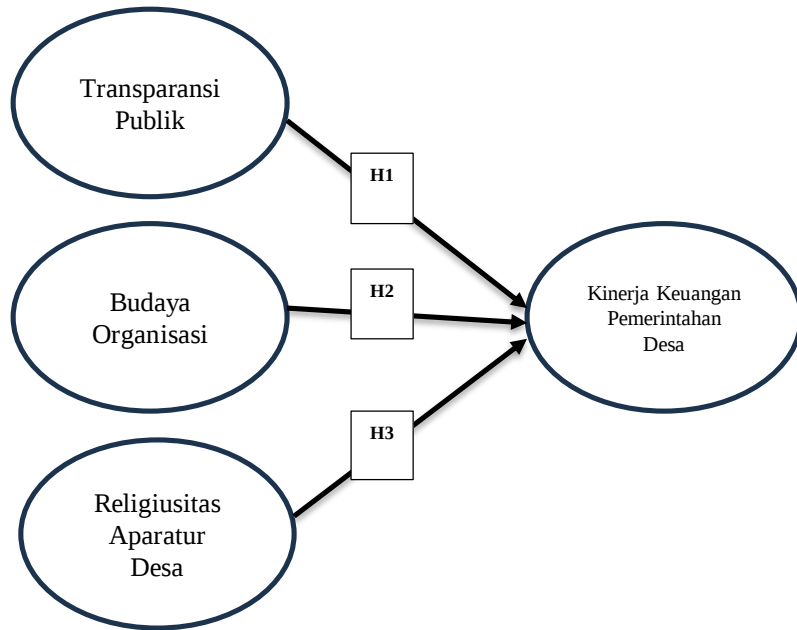
1. Apakah transparansi publik berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah desa?
2. Apakah budaya organisasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah desa?
3. Apakah religiusitas aparatur desa berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah desa?
4. Apakah transparansi publik, budaya organisasi, dan religiusitas aparatur desa secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah desa?

Tujuan

1. Untuk mengetahui apakah transparansi publik memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah desa.
2. Untuk mengetahui apakah budaya organisasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah desa.
3. Untuk mengetahui apakah religiusitas aparatur desa berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah desa.
4. Untuk mengetahui apakah transparansi publik, budaya organisasi, dan religiusitas aparatur desa secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah desa.

Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual



Pengembangan Hipotesis

H1: Transparansi publik berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pemerintah desa

H2: Budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pemerintah desa.

H3: Religiusitas aparatur desa berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pemerintah desa.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif..

Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada aparatur pemerintah desa di Kecamatan Beji, dan Data sekunder diperoleh dari dokumen, laporan, dan publikasi ilmiah karena memberikan informasi langsung yang sesuai dengan tujuan.

Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Beji karena sesuai dengan tujuan dan objek penelitian, dan Penelitian dilaksanakan selama satu bulan yang mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data agar penelitian berjalan secara sistematis.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh aparatur pemerintah desa di Kecamatan Beji karena aparatur desa berperan dalam pelaksanaan transparansi, budaya organisasi, dan pengelolaan pemerintahan desa .

Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate sampling* karena teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan dan karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dan Menentukan sampel menggunakan Rumus Lameshow yang memperoleh 96,04 namun dibulatkan menjadi 100.

Metode Penelitian

Indikator Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Traansparasi Publik (X1)	1. Ketersediaan informasi APBDes 2. Kemudahan akses laporan keuangan 3. Kejelasan informasi 4. Publikasi realisasi anggaran 5. Media informasi (papan/website desa)	Likert
Budaya Organisasi (X2)	1. Inovasi 2. Perhatian pada detail 3. Orientasi hasil 4. Kerja sama tim 5. Disiplin dan tanggung jawab	Likert
Religiusitas Aparatur (X3)	1. Kejujuran 2. Kepatuhan norma agama 3. Tanggung jawab moral 4. Konsistensi nilai agama & pekerjaan 5. Etika dalam pengelolaan dana	Likert
Kinerja Keuangan Pemerintahan Desa (Y1)	1. Efisiensi anggaran 2. Efektivitas program 3. Ketepatan waktu laporan 4. Kepatuhan regulasi 5. Akuntabilitas laporan 6. Kepuasan masyarakat terhadap bantuA	Likert

Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan mengetahui hubungan antarvariabel penelitian. Pengolahan data dilakukan menggunakan program IBM SPSS Statistics karena umum digunakan dalam analisis data kuantitatif.

Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan instrumen penelitian dengan korelasi Pearson Product Moment. Instrumen dinyatakan valid jika nilai signifikansi $< 0,05$

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi instrumen menggunakan Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,70$

3. Uji Hipotesis

Uji statistik T digunakan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikan $t < 0,05$ maka artinya variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Hasil

Tabel Uji Validitas

Tabel 2. Validitas Tranparansi Publik

Indikator	Score Total	R Tabel	Kesimpulan
TP1	0.731	0.195	Valid
TP2	0.866		Valid
TP3	0,666		Valid
TP4	0.753		Valid
TP5	0.870		Valid

Sumber: Data diolah oleh SPSS

Tabel 3. Validitas Budaya Organisasi

Indikator	Score Total	R Tabel	Kesimpulan
B01	0.881	0.195	Valid
B02	0.855		Valid
B03	0.759		Valid
B04	0.749		Valid
B05	0,869		Valid

Sumber: Data diolah oleh SPSS

Tabel 3. Validitas Religiusitas Aparatur

Indikator	Score Total	R Tabel	Kesimpulan
RA1	0.781	0.195	Valid
RA2	0.799		Valid
RA3	0.718		Valid
RA4	0.849		Valid
RA5	0.779		Valid

Sumber: Data diolah oleh SPSS

Tabel 4. Validitas Kinerja Keuangan Pemerintah Desa

Indikator	Score Total	R Tabel	Kesimpulan
KKPD1	0.803	0.195	Valid
KKPD2	0.838		Valid
KKPD3	0.610		Valid
KKPD4	0.755		Valid
KKPD5	0.497		Valid
KKPD6	0.759		Valid

Sumber: Data diolah oleh SPSS

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tabel total score memiliki nilai score total pearsons correlation R hitung > R tabel (0.195) maka tiap instrumen pernyataan dinyatakan valid.

Hasil

Tabel Uji Reliabilitas

Tabel 5. Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Transparansi Publik (X1)	0.839	<i>Reliable</i>
Budaya Oranisasi (X2)	0.881	<i>Reliable</i>
Religiusitas Aparatur (X3)	0.837	<i>Reliable</i>
Kinerja Keuangan Pemerintah Desa (Y)	0.796	<i>Reliable</i>

Sumber: Data diolah oleh SPSS

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Cronbach's Alpha lebih dari 0.60 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel tersebut reliable.

Uji Hipotesis

Tabel 6. Uji Hipotesis

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	16.591	2.557		6.239	0.000	
	TP_X1	0.287	0.129	0.246	2.225	0.028	0.640
	BO_X2	0.408	0.126	0.395	3.234	0.002	0.527
	RA_X3	0.227	0.103	0.232	2.209	0.030	0.712
							1.405

Sumber: Data diolah oleh SPSS

a. Pengujian Transparansi Publik terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Desa

Hipotesis pertama diuji menggunakan uji t parsial. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel transparansi publik memiliki nilai signifikansi sebesar 0,028, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,028 < 0,05$). Dengan demikian, H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa transparansi publik berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah desa di Kecamatan Beji. **Hipotesis pertama diterima.**

a. Pengujian Budaya Organisasi terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Desa

Berdasarkan hasil uji t parsial, variabel budaya organisasi memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002, yang lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$). Oleh karena itu, H_2 diterima dan H_0 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa budaya organisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah desa di Kecamatan Beji. **Hipotesis kedua diterima.**

a. Pengujian Religiusitas Aparatur Desa terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Desa

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel religiusitas aparatur desa menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,030, yang lebih kecil dari 0,05 ($0,030 < 0,05$). Dengan demikian, H_3 diterima dan H_0 ditolak. Artinya, religiusitas aparatur desa berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah desa di Kecamatan Beji. **Hipotesis ketiga diterima.**

Pembahasan

- **Transparansi Publik → Kinerja Keuangan Pemerintah Desa**

Transparansi publik berpengaruh signifikan ($\text{sig. } 0,028 < 0,05$) terhadap kinerja keuangan pemerintah desa. Keterbukaan informasi mendorong akuntabilitas, meningkatkan kepercayaan masyarakat, dan memperbaiki pengelolaan keuangan desa.

- **Budaya Organisasi → Kinerja Keuangan Pemerintah Desa**

Budaya organisasi berpengaruh signifikan ($\text{sig. } 0,002 < 0,05$). Budaya kerja yang disiplin, bertanggung jawab, dan berorientasi pada tujuan meningkatkan efektivitas kerja serta kinerja keuangan pemerintah desa.

- **Religiusitas Aparatur Desa → Kinerja Keuangan Pemerintah Desa**

Religiusitas aparatur desa berpengaruh signifikan ($\text{sig. } 0,030 < 0,05$). Penerapan nilai kejujuran, amanah, dan tanggung jawab mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik dan meningkatkan kinerja keuangan desa.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi publik, budaya organisasi, dan religiusitas aparatur desa berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah desa di Kecamatan Beji. Ketiga faktor tersebut berperan dalam mewujudkan pengelolaan keuangan yang lebih efektif, transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab. Namun, penelitian ini masih terbatas pada wilayah dan variabel yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan dan menambahkan variabel lain, sementara pemerintah desa perlu terus meningkatkan transparansi, memperkuat budaya organisasi, dan menanamkan nilai-nilai religius untuk mendukung kinerja keuangan yang lebih baik.

Referensi

- [1] M. C. Jensen and W. H. Meckling, Managerial behavior, agency costs and ownership structure. 1976.
- [2] A. Anggreani and Y. Rahayu, "PENGARUH TRANSPARANSI, AKUNTABILITAS, PARTISIPASI DAN KAPASITAS APARATUR TERHADAP KINERJA KEUANGAN DESA." 2023
- [3] Y. Muthia Basri and A. Nasir, "PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI, BUDAYA ORGANISASI, GAYA KEPEMIMPINAN DAN KOMPETENSI SDM TERHADAP KINERJA PEMERINTAH DESA: GOOD GOVERNANCE SEBAGAI PEMEDIASI," 2019.
- [4] A. Santhi and R. Rahma, "ANALISIS KINERJA KEUANGAN PEMERINTAH DESA LEMBANG MESAKADA KABUPATEN PINRANG Analysis Of Financial Performance Of Lembang Mesakada Village Government, Pinrang Regency," 2023.
- [5] M. Putri, B. Widarno, and P. Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta, "PENGARUH TRANSPARANSI, AKUNTABILITAS, PENGAWASAN KEUANGAN DESA TERHADAP KINERJA PEMERINTAH DESA (Studi Kasus di Desa Majenang Sukodono Sragen)." 2023.
- [6] B. Pintar, D. Desa, and U. K. Rakyat, "A DIREKTORAT JENDERAL PERIMBANGAN KEUANGAN Indonesia DANA DESA," 2019.
- [7] Wahyudi, et al., Metode Penelitian (Dasar Praktik dan Penerapan Berbasis ICT). Sumatera Utara: PT. Mafy Media Literasi Indonesia, 2023.
- [8] N. A. Putri and R. Yuliantoro, "PENGARUH BUDAYA ORGANISASI, MOTIVASI, PELATIHAN DAN PENGELOLAAN DANA DESA TERHADAP KINERJA PEMERINTAH DESA BERDASARKAN PERSEPSI APARATUR DESA," Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Perencanaan Kebijakan, vol. 2, no. 1, p. 13, Aug. 2024, doi: 10.47134/jampk.v2i1.388.
- [9] A. Ludia and A. Lestari, "PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN, BUDAYA ORGANISASI DAN TEKNOLOGI TERHADAP KINERJA PEMERINTAH APARAT DESA Nur Handayani Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya," 2020.
- [10] Y. Chan, Location Theory and Decision Analysis: Analytics of Spatial Information Technology. Berlin, Germany: Springer, 2011.

